

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan mendapatkan ilustrasi bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban Sae Raos Santoso Kota Batu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) “Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”.

Penelitian kualitatif memiliki sifat yaitu deskriptif, Jenis penelitian deskriptif ini menyelidiki isu-isu sosial dan bagaimana orang berperilaku dalam keadaan tertentu serta metode dan sudut pandang yang terkait dengan suatu fenomena untuk mengungkapkannya secara verbal dan bahasa. Hasil data dari deskriptif berupa catatan pribadi, catatan lapangan, keterangan dan perbuatan responden, dan catatan lainnya (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk memberikan gambaran yang akurat dan factual mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki. Pengumpulan data berupa uraian lisan atau wawancara, pembuatan dan dokumentasi yang kemudian data yang didapatkan akan dianalisa dan tarik kesimpulan dalam bentuk kata-kata tertulis dari hasil upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di paguyuban Sae Raos Santoso Kota Batu.

Peneliti jenis deskriptif untuk mendapatkan hasil dan mengetahui permasalahan lebih jelas mengenai fenomena upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi paguyuban Sae Raos Santoso. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan dan menganalisis secara detail tentang upaya paguyuban Sae Raos Santoso dalam mensejahterahkan keluarga berbasis partisipasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian adalah tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, sebab ini menentukan tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Dalam konteks penelitian ini, menetapkan lokasi berarti mengidentifikasi objek dan tujuan penelitian, yang sangat mempermudah pelaksanaan penelitian dengan memberikan arah dan fokus yang jelas kepada peneliti. Hal ini menjadikan tahap ini sangat krusial dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan di Jl. Sultan agung yaitu tempat relokasi sementara para pedagang kuliner dari Pasar Besar Kota Batu. Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut dikarenakan; area tempat berjualan para pedagang kuliner paguyuban sae raos santoso berada di pusat kota dan ramai dengan pengunjung.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian merujuk pada benda, hal, atau orang yang memberi batasan pada penelitian, dan yang menjadi lokasi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, serta menjadi fokus permasalahan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian, subjek penelitian mempunyai fungsi yang begitu penting karena pada subjek penelitian, akan diperoleh data yang fokus sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan julukan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data penelitian yang ingin di dapatkan peneliti dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan

Pada penelitian ini peneliti menetapkan subjek yakni dengan menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive* adalah teknik menentukan subjek atau pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria subjek yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengurus Paguyuban Sae Raos Santoso
2. Pelaku usaha / anggota paguyuban Sae Raos Santoso
3. Pelaku usaha yang sudah berdiri selama 20 tahun yang saat ini memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan
4. Bersedia untuk di wawancarai dan mejadi subjek penelitian.

Menurut kriteria peneliti yang sudah dibuat di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Nama	Status di Paguyuban
1.	Kinun Aurimak	Ketua paguyuban
2.	Nanang Baru Darmawan	Wakil ketua paguyuban
3.	Suhermawan	Bendahara paguyuban
4.	Suyono	Anggota paguyuban
5.	Minarsih	Anggota paguyuban
6.	Zubaidah	Anggota paguyuban

Sumber : Data diolah 2023

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data yang digunakan:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti yaitu wawancara dengan anggota dan pengurus paguyuban Sae Raos Santoso.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh orang yang hadir pada kejadian namun didapatkan dari dokumen dan pada penelitian kali ini data sekunder yang digunakan adalah berkas yang tersedia dan relevan dengan topik yang diuji (Yulistiani, 2020).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen yang penting dalam mendapatkan sebuah informasi dalam peneliitian. Strategi dalam teknik pengmpulan data merupakan hal yang penting yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam konteks penelitian. Pada penelitian kualitatif , peneliti memilih jenis penelitian yang membutuhkan data yang spesifik serta mendalam. Menurut Sugiyono (2018:224) Peneliti memperoleh teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, dokumentasi, observasi serta triangulasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dipakai yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) metode pengumpulan data berupa observasi memiliki tanda spesifik jika dilakukan perbandingan dengan metodee lain. Observasi bukan hanya terpaku pada orang, melainkan juga objek alam lainnya. Dalam melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati tindakan dan mencari makna dari tindakan tersebut.

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan disebut sebagai observasi terus terang atau tesamar, maksud dari observasi terus terang atau tersamar adalah saat melaksanakan penghimpunan data dinyatakan secara jujur dan terbuka kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian maka subyek peneliti mengerti peneliti sejak awal hingga akhir terkait proses penelitian. Oleh karena itu peneliti

menggunakan observasi terstruktur dan tersamarkan dengan sumber informasi yang akan mereka teliti untuk mendapatkan informasi penelitian mereka tentang upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban Sae Raos Santoso Kota Batu.

Observasi pada penelitian ini yaitu dengan datang langsung mengamati lokasi dan kondisi yang ada di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang situasi yang sebenarnya.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antar dua orang dimana mereka saling menukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban serta mendapatkan informasi tentang suatu hal atau suatu situasi dan kondisi tertentu. Esterberg menjelaskan berbagai jenis wawancara, yaitu wawancara semiterstruktur, terstruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2016:231).

Metode wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara semi terstruktur, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan rinci arti subyek penelitian. Maka dengan wawancara ini dapat melihat dan mengungkap informasi secara langsung dari subyek penelitian, yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui observasi saja. Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan lebih daripada wawancara terstruktur. Wawancara bermaksud untuk menggali permasalahan dengan lebih terbuka, dengan memungkinkan

pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan ide – ide mereka. Selama pelaksanaan wawancara semi terstruktur, peneliti harus mendengarkan secara cermat dan mencatat yang disampaikan oleh informan. Peneliti mengajukan wawancara yang dirancang untuk membantu menganalisis terhadap kesalahan yang terdapat pada subyek penelitian.

Wawancara ini melibatkan partisipasi peneliti, di mana peneliti bertanya mengenai upaya yang dilakukan paguyuban untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di paguyuban Sae Raos Santoso. Dengan menerapkan metode wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam dan mendapatkan wawasan yang komprehensif dari subjek penelitian

Wawancara yang dilakukan dengan partisipan. Peneliti menanyakan hal mengenai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di paguyuban Sae Raos Santoso.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumen merujuk pada catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar atau karangan-karangan monumental dari seseorang. Studi dokumen menjadi pelengkap yang penting dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

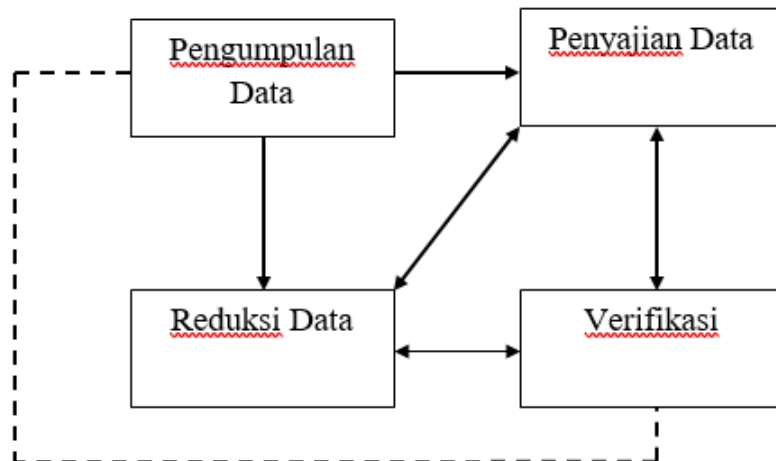
Metode ini digunakan peneliti untuk mendalami hasil penelitian dan membantu untuk mengingat detail – detail yang mungkin terlewatkan. Data yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur

bisa berupa catatan, foto kegiatan, data pribadi atau dokumen resmi yang dimiliki oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, data yang akan di peroleh mencakup foto dan data yang terkait dengan upaya paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengambilan foto memiliki tujuan untuk memberikan bukti visual bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi. Dengan demikian, dokumentasi visual ini tidak hanya memperdalam pemahaman peneliti, tetapi juga menambah kepercayaan pada keabsahan hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246), mendeskripsikan tentang analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan secara terus menerus hingga data sudah jenuh. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah proses pengumpulan data selesai. Saat melakukan wawancara, peneliti dapat sekaligus menganalisis data dari jawaban – jawaban yang diperoleh. Jika jawaban yang diperoleh selama mekanisme wawancara sudah dianalisis namun merasa belum sesuai, maka peneliti akan terus melakukan pertanyaan tambahan hingga data yang diperoleh dianggap sesuai dan valid. Metode analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang melibatkan beberapa komponen yaitu mengumpulkan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Dalam penyelidikan ini, peneliti menggunakan tiga metode berbeda untuk pengumpulan data sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono; 2016

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Penelitian ini akan menghasilkan data lapangan dengan jumlah yang banyak, Oleh karena itu, penting untuk mencatat secara cermat dan mendetail. Reduksi data pada analisis data kualitatif ialah merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang terpenting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dari data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih padat juga relevan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci. serta meringankan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta menemukannya kembali jika dibutuhkan.

Dalam proses reduksi data, setiap langkah yang diambil oleh peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari para pengurus dan anggota paguyuban tentang upaya meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data di lapangan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada konteks ini salah satu metode yang dikatakan oleh Miles dan Huberman yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Selain teks naratif, disarankan juga untuk menggunakan *display data*, *matrik*, *grafik*, *chart* dan *network* (jaringan kerja).

Dalam menampilkan data pada penelitian ini, peneliti menjelaskan informasi terkait upaya paguyuban dalam mensejahterahkan keluarga. Maka makna dari peristiwa – peristiwa tersebut dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca atau pihak yang terkait.

d. Pengambilan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Tahap terakhir pada analisis data kualitatif ialah membuat kesimpulan dan memeriksa ulang. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang tertera menjadi terpercaya dan dapat diandalkan.

2.5 Teknik Keabsahan Data

Validitas data diuji untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sebenarnya adalah penyelidikan ilmiah. Uji kredibilitas adalah salah satu pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam uji kredibilitas ini agar tidak terjadi kekeliruan terhadap hasil penelitian. Pada penelitian ini triangulasi dan *member check* digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Proses perbandingan data dari banyak sumber dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda disebut juga triangulasi (Sugiyono, 2016).

A. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi data terhadap sumber yang sama untuk menguji reabilitas data. Informasi atau data yang dikumpulkan, berupa wawancara, lalu divalidasi dengan dokumentasi, observasi, hingga survei. Namun, ketika hasil dari ketiga metode pengujian tidak sesuai, peneliti dapat

melakukan percakapan tambahan dengan subjek yang bersangkutan untuk memastikan hasil yang diterima akurat (Sugiyono, 2016).

Peneliti membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya paguyuban dalam mensejahterahkan keluarga berbasis partisipasi.

B. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali dipengaruhi oleh kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara cenderung lebih akurat dan terpercaya jika dilakukan pada pagi hari saat informan masih segar dan pikirannya belum terbebani oleh banyak hal. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016).

C. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang telah diperoleh dari paguyuban Sae Raos Santoso melalui beberapa sumber. Yaitu data dari pengurus paguyuban dan anggota paguyuban. Data dari dua sumber tersebut dipaparkan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, perbedaan antara keduanya, serta informasi yang spesifik dari masing-masing sumber data. Peneliti menganalisis data tersebut untuk mencapai kesimpulan tertentu. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diperlihatkan kepada tiga sumber data tersebut untuk meminta persetujuan atau kesepakatan (member check).